

PENINGKATAN PEMEROLEHAN KOSAKATA ARAB MELALUI ALAT MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH HADITS

Burhanuddin¹, Jilan Salsabila Putri²

burhanuddin@uinjkt.ac.id¹, jilaansaal@gmail.com²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan multimedia yang menggabungkan teks, grafis, audio, video, dan animasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dengan mendukung pengembangan profesional tenaga pendidik, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, banyak tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi multimedia ini, disebabkan oleh kendala pengetahuan teknologi dan keterbatasan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan multimedia dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab dan bagaimana tenaga pendidik dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam proses pembelajaran. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbasis angka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi hadis dalam mata kuliah hadis, seperti Hadits Soft, dapat menjadi alat yang berharga untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur seperti pencarian cepat, pencatatan, referensi silang, dan dukungan audio, yang membuatnya unggul dibandingkan dengan kitab fisik. Namun, penting untuk mengintegrasikan aplikasi ini dengan pendekatan pembelajaran holistik yang memperhatikan keandalan sumber, keterlibatan mahasiswa, dan pengembangan keterampilan kritis.

Kata kunci: Multimedia, Bahasa Arab, Kosa Kata, Hadis, Pembelajaran Interaktif, Teknologi Pendidikan.

ABSTRACT

The advancement of science and technology opens new opportunities in the field of education, including Arabic language learning. The use of multimedia, which integrates text, graphics, audio, video, and animation, can enhance the quality of Arabic language education by supporting the professional development of educators and creating more interactive learning experiences. However, many educators have not fully utilized this multimedia technology due to knowledge constraints and infrastructure limitations. This research aims to explore how the use of multimedia can improve Arabic vocabulary mastery and how educators can effectively utilize this technology in the learning process. The methodology employed is a quantitative approach, focusing on the collection and analysis of numerical data. The research indicate that the use of Hadith applications, such as Hadith Soft, in Hadith courses can be a valuable tool to facilitate more effective and interactive learning. This application offers various features such as quick search, note-taking, cross-referencing, and audio support, which make it superior to physical books. However, it is crucial to integrate this application with a holistic learning approach that considers source reliability, student engagement, and the development of critical skills.

Keywords: Multimedia, Arabic Language, Vocabulary, Hadith, Interactive Learning, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan berbagai macam tawaran menarik dalam dunia pendidikan. Multimedia yang merupakan salah satu produk dari kemajuan tersebut, memberikan berbagai macam pilihan sesuai dengan minat para penggunanya. Yusring Sanusi Baso mengartikan multimedia sebagai media yang menggabungkan dua atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi. Sedangkan Yusufhadi Miarso mengartikan multimedia sebagai kumpulan bahan ajar yang dipadukan, dikombinasikan. Berdasarkan dua pengertian tersebut, multimedia dapat diartikan sebagai kumpulan bahan ajar yang dikemas menjadi satu dengan menggunakan lebih dari satu unsur media (teks, grafik, suara, video dan animasi) sehingga menghasilkan presentasi yang menakjubkan dan berfungsi sebagai media belajar mandiri.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar bagi pendidikan. Teknologi menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan lagi dalam dunia pendidikan termasuk pembelajaran bahasa asing. Beragam kemungkinan ditawarkan oleh teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing. Di antaranya adalah sebagai sarana peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pendidik, sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, sebagai alat bantu interaksi pembelajaran, dan sebagai wadah pembelajaran. Perubahan budaya pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Arab, sebagai akibat pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada berbagai komponen dalam sistem pendukung pembelajaran.

Ada beberapa hal yang menjadikan teknologi kurang mendapatkan tempat dalam budaya pembelajaran bahasa asing di beberapa institusi pendidikan. Faktor yang paling utama disebabkan karena tenaga pendidik sebagai salah satu komponen terpenting yang sangat berperan dalam perubahan tersebut. Tidak mempunyai skill yang mencukupi di bidang ini. Oleh karena itu, tenaga pendidik saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan kreatif dan inovatif serta wawasan tentang perubahan tersebut.

Disamping itu, tenaga pendidik juga dituntut untuk memiliki keterampilan teknis dalam menguasai teknologi agar dapat melakukan perubahan secara operasional, dan bersikap positif terhadap teknologi serta perubahannya. Selain tenaga pendidik, pembelajar juga perlu dipersiapkan, begitu juga para administrator pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kelancaran proses penangkapan pesan yang mereka terima. Dengan demikian, perubahan budaya pembelajaran yang diakibatkan oleh pemanfaatan teknologi berlaku bagi semua tatanan sistem pembelajaran, bahkan sistem pendidikan di suatu institusi pendidikan secara umum.

Namun, masih banyak tenaga pendidik yang belum memanfaatkan teknologi multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknologi multimedia, kurangnya infrastruktur, dan kurangnya biaya yang tersedia.

Dalam penelitian ini, kita ingin mengetahui bagaimana penggunaan alat multimedia dapat meningkatkan kosa kata bahasa Arab. Kita juga ingin mengetahui bagaimana guru dapat memanfaatkan teknologi multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan alat multimedia dalam pembelajaran kosa kata Arab dan bagaimana tenaga pendidik dapat memanfaatkan teknologi multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dengan lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk angkatan 2023/2024 atau mahasiswa semester 2. Kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan atau metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbasis angka atau jumlah.

Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini difokuskan pada pengumpulan dan analisis data berbasis angka untuk mengeksplorasi penggunaan multimedia dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab dan efektivitas penggunaan aplikasi hadis seperti Hadits Soft dalam pembelajaran interaktif. Metode ini membantu dalam memberikan bukti empiris yang jelas terkait dengan dampak teknologi multimedia pada pendidikan dan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Secara Tradisional.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki sejarah yang panjang yang menunjukkan kekayaan intelektual dan budaya peradaban Islam. Selama berabad-abad, metode pembelajaran bahasa Arab tradisional telah digunakan di pesantren, madrasah, dan institusi keagamaan lainnya. Beberapa macam metode pembelajaran bahasa Arab seperti: Metode Gramatikal Tarjamah (Thorîqah al-Qawâ'id wa al-Tarjamah), Metode Langsung (Al-Thorîqah al-Mubâsyirah), Metode Membaca (Thorîqah al-Qirâ'ah), Metode Audiolingual (Al-Thorîqah al-Sam'iyyah al-Syafahiyyah), Metode Komunikatif (Al-Thorîqah al-Ittishâliyah) dan Metode Elektik (Al-Thorîqah al-Intiqâiyyah) (Ahmadi, 2020). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bahasa dan teks penting dalam literatur Islam, yang di mana tidak hanya berkonsentrasi pada penguasaan bahasa saja, tetapi juga memasukkan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang akan menghasilkan pengalaman belajar yang luas dan berkelanjutan.

Asal usul metode konvensional (tradisional) ini dapat ditelaah kembali ke periode kebangkitan Eropa pada abad ke-15, di mana beberapa institusi pendidikan di Eropa mewajibkan pelajarannya untuk mempelajari bahasa Latin karena dianggap memiliki "Nilai Pendidikan yang Tinggi" untuk memahami teks-teks klasik. Metode ini pencerminan yang tepat dari cara pengajaran bahasa-bahasa Yunani Kuno dan Latin selama berabad-abad. Namun istilah, "Grammar Translation Method" untuk metode klasik ini baru muncul pada abad ke-19 ketika metode ini mulai diterapkan luas di Eropa. Metode ini juga sering diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab di berbagai negara-negara Arab hingga negara Islam, termasuk Indonesia hingga akhir abad ke-19 (Rokhmatulloh, 2015).

Metode tradisional pembelajaran dalam bahasa Arab sendiri menekankan "Bahasa Sebagai Warisan Budaya" yang mengharuskan pembelajar untuk memahami secara menyeluruh tentang struktur bahasa Arab, tata bahasa (Qawâ'id al-Nahwuḥ), pembentukan kata (Qawâ'id al-Ṣarf), ataupun sastra (Adâb). Metode atau pendekatan yang populer dan paling terkenal dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Metode Qawâ'id dan Tarjamah. Metode tersebut dapat bertahan selama berabad-abad, bahkan hingga saat ini, banyak pesantren di Indonesia terutama pesantren salaf, masih menggunakan metode tersebut.

Ada beberapa macam metode tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya:

1. Metode Qawâ'id wa Tarjamah

Metode Qawâ'id dan Gramatika merupakan metode yang sulit ditentukan secara pasti sejarah lahirnya. Metode Qawâ'id wa Tarjamah ini menggabungkan metode gramatika dan

metode terjemah. Metode ini dimulai dengan mengajarkan aturan tata bahasa melalui hafalan, kemudian menguraikan daftar kata dan menerjemahkan setiap kalimat dalam teks atau bahan bacaan secara bertahap (Rokhmatulloh, 2015). Pada metode ini, bahasa Ibu menjadi media dalam mempelajari bahasa kedua. Penyampaian dan penyajian aturan tata bahasa Arab dilakukan secara deduktif (Maulana, 2023).

Demikian dapat disebutkan bahwa metode ini mempunyai beberapa karakteristik antara lain:

- a. Tujuan mempelajari bahasa asing agar seseorang mampu membaca buku atau naskah dalam bahasa target, seperti kitab-kitab klasik berbahasa Arab.
- b. Materi pelajaran terdiri atas buku tata bahasa, kamus dan teks bacaan yang berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan klasik.
- c. Tata bahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh.

2. Metode Langsung (Mubāsyarah/Direct Method)

Metode langsung menjadi metode yang paling dikenal dan paling banyak menimbulkan perbedaan pendapat. Metode ini dikembangkan atas dasar adanya asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa Ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Penyajian kaidah dengan metode ini diajarkan secara induktif. Adapun ciri-ciri metode langsung adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan utamanya adalah untuk menguasai bahasa target secara lisan sehingga pelajar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut.
- b. Materi pelajaran terdiri dari teks yang memuat daftar kosa kata beserta contoh penggunaannya dalam kalimat. Kosa kata tersebut biasanya bersifat konkret dan relevan dengan lingkungan pelajar. Ciri buku teksnya ditandai dengan pengucapan kata "ma:ha:dza... ma:dza:lika," yang selalu diperagakan dalam pembelajaran.
- c. Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, dimulai dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.

3. Metode Membaca (Qirā'ah).

Dalam metode ini, membaca bertumpu pada keterampilan berbahasa dan keterampilan berbahasa bersifat reseptif. Dengan membaca, orang terlebih dahulu mencoba memahami informasi yang disampaikan orang lain secara tertulis. Melalui metode ini, diharapkan pada audiens dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bersifat multi tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam memperolehnya.

Karakteristik dari metode membaca ialah:

- a. Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu supaya pembaca mampu memahami pembelajaran bahasa Arab.
- b. Materi pembelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosakata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan, buku latihan mengarang terbimbing, dan percakapan.
- c. Basis kegiatan pembelajarannya adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan pengajar.

4. Metode Audio Lingual

Metode audio lingual pertama kali diperkenalkan pada tahun 1964 oleh Nelson Bruce pada tahun. Metode audiolingual didasarkan pada premis bahwa bahasa pada dasarnya adalah bahasa. Oleh karena itu, sebelum mempelajari literasi, pembelajaran bahasa Arab harus diawali dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa berupa kata atau kalimat dan melafalkannya.

Adapun karakteristik metode ini antara lain:

1. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
2. Kosakata dibatasi dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
3. Urutan penyajian adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.

5. Metode Eklektik

Metode ini dapat diartikan sebagai metode campuran, kombinasi atau gabungan. Penggabungan dilakukan atas dasar kebutuhan demi mencapai hasil pembelajaran bahasa secara optimal. Prinsip dasarnya adalah memanfaatkan kelebihan metode tertentu untuk menunjang dan mengatasi kekurangan metode tertentu. Munculnya metode eklektik ini merupakan kreativitas para pengajar bahasa untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa asing. Metode ini juga memberi kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode.

Al-Araby dalam Effendi, mengutarakan bahwa metode eklektik dapat menjadi metode yang optimal jika pengajar memiliki pemahaman yang baik terhadap berbagai metode, sehingga dapat memanfaatkan kelebihan setiap metode secara tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan menerapkannya dengan proporsional. Setidaknya metode ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menggunakan minimal dua atau lebih metode pembelajaran bahasa.
- b. Tujuan pembelajaran diarahkan untuk mencapai keempat keterampilan berbahasa secara menyeluruh, bukan secara terpisah.
- c. Kemahiran berbahasa diajarkan dengan urutan berbicara, membaca dan menulis.

B. Penggunaan Alat Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab telah membawa revolusi besar dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi, alat dan sumber daya seperti e-learning, satelit/parabola, dan CD interaktif tersedia untuk mempelajari bahasa Arab yang di mana tidak hanya meningkatkan keinginan pelajar untuk belajar bahasa Arab, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

1. Satelit/Parabola

Dengan menggunakan media ini, pengguna dapat menonton berbagai macam TV berbahasa Arab dari negara-negara Timur Tengah. Hal ini akan menambah kosakata pengguna dan membantu mereka memahami budaya Arab. Ini juga bagus untuk melatih kemahiran menyimak mereka.

2. Arab E-learning

E-learning adalah singkatan dari electronic learning. Ini adalah jenis pembelajaran jarak jauh (distance learning) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, dan/atau internet. E-learning biasanya didefinisikan sebagai jenis pembelajaran berbasis web yang memungkinkan pelajar belajar di mana saja dan kapan saja. Tidak semua materi e-learning harus didistribusikan secara online, baik melalui jaringan lokal maupun internet. Namun, distribusi materi secara offline melalui media CD/DVD juga termasuk dalam kategori e-learning.

3. Internet

Internet memiliki banyak situs web yang mengajarkan bahasa Arab, baik tata bahasa maupun empat kemahiran. Situs-situs ini sangat membantu pelajar atau siapa pun yang ingin belajar bahasa Arab karena mereka memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli dan berpartisipasi dalam forum diskusi.

4. CD Interaktif

CD atau compact disk interaktif adalah jenis kemajuan teknologi lainnya. CD interaktif tidak hanya dapat didengar, tetapi juga dilihat (audio visual). Ini berbeda dengan kaset yang dulunya hanya berisi suara. Fasilitas ini telah digunakan untuk mengajar berbagai materi pelajaran. Terdapat beberapa CD interaktif yang dapat digunakan untuk materi bahasa Arab, diantaranya ada Arabindo versi 3.3, Arabic – Vocabulary for All, Arabic – Vocabulary for All Simple Words.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dapat membantu proses pembelajaran secara keseluruhan dengan lebih efektif dan efisien jika mempertimbangkan hal-hal ini (Chusna, 2012). Sangat banyak media di lingkungan kita yang dapat digunakan untuk belajar bahasa Arab, jadi sangat penting untuk memilih mana yang akan kita gunakan. Ini penting karena media yang kita pilih sebagai alat bantu penyampaian pesan yang benar akan membantu kita mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan alat multimedia bahasa Arab terdiri dari beberapa lingkungan pembelajaran:

1. Lingkungan pembelajaran preskriptif menentukan apa yang harus dipelajari. Model termasuk drill, tutorial, permainan, atau simulasi dalam lingkungan multimedia preskriptif.
2. Lingkungan yang demokratis, lingkungan multimedia yang demokratis di mana pengguna mempunyai kendali penuh atas pembelajarannya. Lingkungan ini terdiri dari pembelajaran tambahan dan sumber belajar.
3. Lingkungan cybernetic, yaitu sistem yang menggunakan buku sebagai sumber non-print media. Sistem expert dan heuristic menggunakan lingkungan multimedia ini (Rukimin, 2015, p. 107).

C. Keunggulan Alat Multimedia dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab.

1. Multimedia Interaktif.

Multimedia interaktif merupakan kombinasi dari berbagai bentuk media seperti teks, gambar, video, audio, dan animasi yang diproses secara digital menggunakan komputer. Pengertian multimedia berasal dari kata “multi” yang berarti banyak, dan “media” yang merupakan bentuk jamak dari medium, artinya sarana atau alat. Menurut Gagne dan Briggs, media adalah komponen sumber belajar yang merangsang peserta didik. Vaughan menegaskan bahwa multimedia adalah kombinasi dari berbagai bentuk informasi yang diolah secara digital, dan Hoftetter menambahkan bahwa multimedia juga mencakup penggunaan link dan alat untuk navigasi, interaksi, kreasi, dan komunikasi (Aulia, dkk. 2020).

Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran sangat lah penting karena dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa sosial peserta didik. Namun, menurut Sadiman, meskipun media atau multimedia canggih, mereka tidak bisa menggantikan peran guru, karena tanpa guru media tidak bermakna. Pemilihan media harus sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran serta sejalan dengan karakteristik media. Nugrawiyati menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus menjadi acuan dalam penggunaan multimedia interaktif agar tidak menjadi hambatan. Selain itu, Muhibb menyarankan untuk mempertimbangkan konteks keseluruhan, termasuk karakteristik siswa, strategi belajar, dan alokasi sumber daya. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan nilai praktis,

ekonomis, pragmatis, dan edukatif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta memperkaya kekayaan bahasa dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kreatif. (Aulia, dkk. 2020).

Lebih lanjut, penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bertujuan untuk mengedepankan keaktifan peserta didik, menjadikan proses belajar sebagai proses berbagi pengetahuan, dan memanfaatkan ruang dan waktu non-konvensional. Menurut Mardika, multimedia interaktif menciptakan lingkungan multisensori yang mendukung cara belajar tertentu. Fungsi teoritis multimedia interaktif meliputi menarik minat terhadap materi, memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi sikap pasif, meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar, menyeragamkan pemahaman konsep, menanamkan konsep dasar yang benar, dan memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dari yang konkret hingga abstrak.

Mayoritas pembelajaran kosa kata bahasa Arab masih menggunakan teknik terjemah langsung dalam bahasa ibu, yang memiliki tingkat daya lekat rendah dalam ingatan peserta didik. Teknik ini sebaiknya digunakan sebagai alternatif terakhir jika kata yang dimaksud bersifat abstrak dan tidak dapat diperagakan atau digambarkan. Sebagai solusi, guru dapat menggunakan multimedia interaktif yang mencakup teks, audio, grafik, gambar, animasi, dan video. Penggunaan multimedia ini dapat merepresentasikan kosa kata dengan lebih menarik dan memfokuskan perhatian siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif, sehingga mempermudah proses pembelajaran (Beta, dkk. 2023).

Pembelajaran menarik memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, pembelajaran menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menghibur. Selain itu, pembelajaran menarik juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik perhatian siswa. Selanjutnya, pembelajaran menarik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memberikan tantangan dan mengharuskan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis. Dengan demikian, pembelajaran menarik tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi, keterampilan berbahasa, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Mempermudah Pemahaman Konsep yang Sulit.

Multimedia memiliki peran yang penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Baik di rumah, maupun di tempat kerja atau sekolah. Saat ini, terdapat kesepakatan di kalangan para pakar pendidikan, bahwa aplikasi teknologi informasi dan komunikasi modern yang diciptakan dengan berbasis multimedia dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan produktif (Maridah Lubis, 2020: 43).

Menurut Mayer dalam Orey et al multimedia diartikan sebagai “Multimedia is define here as the use of multiple types of media, particularly the presentation of words and picture together, during a presentation of information. Multimedia learning encompasses building mental representations from word and pictures, and multimedia instruction includes words and picture intended to promote learning” (Michael Orey, Stephanie A. Jones and Robert Maaribe Branch, 2014: 70).

Multimedia berarti berbagai macam alat untuk menggunakan menyampaikan sesuatu, khususnya pada kata-kata dan gambar. Hal tersebut telah mampu mengintegrasikan berbagai media ke dalam model pembelajaran. Salah satu ragam teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah multimedia interaktif. Multimedia interaktif dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah belajar peserta didik. Terdapat beberapa manfaat penggunaan multimedia interaktif bagi pengajar dan peserta didik.

Peserta didik mampu belajar secara mandiri, lebih mudah, nyaman, dan belajar sesuai dengan kemampuannya tanpa kendala eksternal. Sementara itu, pengajar dapat fokus berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Beta Fadiatun, Anin N, Luk Luk Nur M, 2023: 119).

Dalam pengajaran mufradat (kosakata bahasa Arab), terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pembelajar bahasa. Pengajaran mufradat tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan pengajaran muthala'ah, istima', insya', dan muhadatsah. Maka dari itu, mufradat perlu diajarkan karena banyak kosa kata yang mempunyai beberapa makna dan juga banyak kosa kata yang tidak bisa dipahami secara tepat tanpa mengetahui cara pemakaiannya dalam kalimat. Banyak pembelajar yang menerjemahkan bahasa saat pengajaran kosa kata, sementara itu teknik ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain bisa mengurangi spontanitas siswa saat menggunakannya dalam ungkapan, lemahnya daya lekat mufradat dalam ingatan siswa. Oleh karena itu pembelajar bahasa direkomendasikan menggunakan cara terjemah sebagai opsi terakhir, kecuali untuk kata-kata yang abstrak dan sulit diperagakan.

Salah satu contoh praktiknya melalui multimedia, dalam proses pembelajaran mufradat guru dapat menggunakan multimedia interaktif sebagai sarana belajar. Multimedia merupakan media pembelajaran yang mencakup di dalamnya teks, audio, grafik, gambar, animasi, dan video. Penggunaan multimedia juga dapat merepresentasikan kosakata yang ingin dipresentasikan kepada para murid. Selain itu, penggunaan multimedia dapat menarik perhatian murid untuk fokus dan memperhatikan pelajaran. Suasana yang menyenangkan dapat menarik minat para murid dan membuat mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran (Mujib & Rahmawati, 2013: 63).

3. Memungkinkan Pengalaman Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan

Pembelajaran kosa kata Arab sering kali menjadi tantangan bagi banyak pelajar karena kompleksitas dan keanekaragaman bahasa tersebut. Namun, dengan kemajuan teknologi dan penggunaan alat multimedia, proses pembelajaran ini dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Alat multimedia menawarkan berbagai keunggulan yang mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan retensi siswa dalam mempelajari kosa kata Arab.

a. Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa

Salah satu keunggulan utama dari alat multimedia adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Melalui penggunaan aplikasi dan platform digital, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti permainan kata, kuis interaktif, dan latihan mendengarkan. Interaktivitas ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Sebuah studi oleh Neo dan Neo menemukan bahwa penggunaan multimedia dalam pendidikan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Neo, 2009).

b. Visualisasi dan Audio yang Menarik

Penggunaan gambar, video, dan audio dalam alat multimedia dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami kosa kata baru. Misalnya, video yang menunjukkan situasi nyata di mana kata-kata Arab digunakan dapat memberikan konteks yang lebih jelas dan membuat pembelajaran lebih relevan bagi siswa. Selain itu, alat multimedia dapat menyertakan pengucapan kata-kata oleh penutur asli, yang membantu siswa dalam melatih keterampilan mendengarkan dan pengucapan. Menurut Mayer, multimedia yang menggabungkan elemen visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada siswa (Mayer, 2009).

c. Aksesibilitas dan Fleksibilitas

Alat multimedia memberikan aksesibilitas yang lebih besar bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya aplikasi mobile dan platform online, siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan latihan kosa kata Arab di luar jam kelas formal. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebuah laporan oleh UNESCO menunjukkan bahwa teknologi mobile dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan akses pendidikan dan mendukung pembelajaran yang lebih berkelanjutan (UNESCO, 2012).

d. Personalisasi Pembelajaran

Teknologi multimedia memungkinkan personalisasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Melalui analisis data dan penggunaan algoritma adaptif, alat multimedia dapat menyesuaikan materi dan latihan berdasarkan tingkat kemahiran siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan tetapi juga menantang siswa yang lebih mahir untuk terus berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kulik dan Fletcher, pembelajaran yang dipersonalisasi melalui teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Fletcher, 2016).

4. Memperluas Aksesibilitas

Saat ini, pemanfaatan teknologi digital sudah menembus ruang-ruang di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pembelajaran bahasa Arab bahkan sejak jenjang pendidikan dasar. Penggunaan telepon, komputer, internet, multimedia, dan piranti digital lainnya sudah mulai mengganti sistem kerja manual yang perlahan mulai ditinggalkan. Jika kita telusuri, maka ada beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan melalui perkembangan teknologi digital saat ini sebagai sarana membangun literasi digital melalui pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan.

Seluruh penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berbagai aplikasi dan platform seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Plotagon, dan Kahoot! digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar, motivasi siswa, dan hasil belajar secara keseluruhan. Penggunaan teknologi ini dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, meningkatkan motivasi siswa, dan menyediakan akses ke sumber daya yang lebih beragam. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini diintegrasikan dengan baik dalam konteks pembelajaran dan didukung oleh strategi pengajaran yang efektif.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Beberapa manfaat utamanya melibatkan peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas. Berikut beberapa manfaatnya:

- a. Aksesibilitas Global, di mana teknologi memungkinkan akses global ke sumber daya pembelajaran bahasa Arab. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, latihan, dan sumber daya lainnya dari mana saja di dunia.
- b. Aplikasi Pembelajaran Digital, Aplikasi pembelajaran bahasa Arab memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Aplikasi ini sering kali menawarkan konten yang disesuaikan dengan tingkat keahlian masing-masing siswa.
- c. Penggunaan Multimedia, seperti video dan audio, dapat membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Arab. Ini juga dapat meningkatkan pemahaman kosakata dan tata bahasa, hal ini menunjukkan fungsionalitas

pembelajaran bahasa yang memang menjadi perhatian lebih dalam pengajaran bahasa asing (Azhar, Wahyudi, & Promadi, 2022).

- b. Interaktif dan Keterlibatan, dimana teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, platform pembelajaran daring dapat menyediakan latihan interaktif, ujian, dan aktivitas kelas virtual yang meningkatkan keterlibatan siswa.
- c. Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR), dengan menggunakan VR dan AR dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menciptakan pengalaman belajar yang imersif (De Freitas et al., 2010; Kuhail et al., 2022), menarik dan interaktif (Kuswinardi et al., 2023). Siswa dapat "berkomunikasi" dengan karakter virtual atau berpartisipasi dalam situasi berbahasa Arab.
- d. Kolaborasi Online yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka yang belajar bahasa Arab di seluruh dunia. Ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mengekspos mereka pada berbagai aksen dan gaya berbicara.
- e. Pelacakan Kemajuan Pembelajaran Siswa, sistem manajemen pembelajaran digital memungkinkan pengajar untuk melacak kemajuan siswa dengan lebih efisien (Melati et al., 2023). Ini membantu dalam memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan mendukung adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa.
- f. Sumber Daya Pembelajaran Daring, ada berbagai sumber daya daring seperti e-book, video pembelajaran, dan platform daring yang menyediakan materi pembelajaran tambahan untuk mendukung kurikulum tradisional.
- g. Fleksibilitas Waktu Dan Tempat. Pembelajaran online memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal mereka, memberikan fleksibilitas yang lebih besar daripada pembelajaran tradisional.
- h. Pemantauan dan Evaluasi Otomatis. Beberapa platform pembelajaran bahasa Arab menggunakan teknologi untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara otomatis, seperti tes otomatis dan penilaian berbasis komputer. Penggunaan aplikasi digital untuk evaluasi pembelajaran lebih efektif, efisien, murah, menyenangkan dan meningkatkan minat peserta didik (Azhar & Rahmawati, 2022; Handayani et al., 2023).

Namun, dibalik manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terdapat tantangan dan peluang yang akan dihadapi yang meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi diberbagai lingkungan pendidikan. Peluang melibatkan terus mengembangkan dan mengadaptasi teknologi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Serta perlu perhatian terhadap ketersediaan pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran.

D. Penggunaan Aplikasi Hadits Soft pada Mata Kuliah Hadits.

Perkembangan zaman memunculkan problem-problem baru sehingga menuntut manusia menciptakan berbagai solusi. Di antara solusi tersebut adalah menciptakan teknologi terbaru. Suatu masa yang terdapat usaha menciptakan teknologi secara pesat karena adanya inovasi biasa disebut era disrupsi. Dalam dunia pendidikan sendiri, telah terjadi banyak perubahan seiring perkembangan zaman. Berbagai macam metode telah diterapkan guna meningkatkan efektivitas pendidikan.

Kini dunia pendidikan telah memasuki periode teknologi digital. Dalam dunia pendidikan Islam sendiri juga mengikuti perkembangannya. Salah satunya yakni dibuatnya berbagai macam aplikasi yang menunjang kegiatan pendidikan. Dengan tujuan mempermudah penyebaran keilmuan Islam, khususnya pada bidang Hadits ada sebuah aplikasi yang bernama Hadits Soft.

Dalam era digital ini, penggunaan aplikasi hadis dalam pembelajaran menjadi semakin umum terutama dalam mata kuliah hadis. Penggunaan aplikasi Hadits soft memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam mempelajari hadis. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan akses yang mudah kepada kumpulan hadis, tetapi juga memungkinkan untuk pencarian yang cepat dan terorganisir berdasarkan tema, periwayatan, atau sumber.

Hadits soft adalah sebuah peranti lunak komputer gratis berbasis Microsoft Windows yang berbentuk pembaca (reader) buku elektronik dan perpustakaan digital peranti yang memiliki berbagai fitur seperti pencarian cepat, pencatatan, referensi silang, portabel-itas dan berbagai kemudahan lainnya yang tidak didapat pada kitab berwujud fisik biasa.

Aplikasi Hadits Soft ini tersedia gratis memiliki fitur yang hampir sama dengan Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam versi 3 dari Lidwa Pusaka. Kesamaan ini dikarenakan data base dari aplikasi yang berupa Kutub At-Tis'ah yang digunakan memang diambil dari aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam dari Lidwa Pusaka. Namun aplikasi ini telah ditambah data-data lain seperti derajat hadits yang diambil dari e-book terjemah inggris oleh Darussalam dan juga e-book lain untuk derajat Musnad Ahmad oleh Syu'aib Al Arnauth. Adapun jumlah kitab yang ada dalam aplikasi sebanyak 14 kitab yang lima kitab lainnya diambil dari e-book Kampung sunnah dan website shiratal-mustaqim.org.

Dalam setiap aplikasi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan aplikasi Hadits Soft ini. Fitur yang bisa disebut kelebihan dari aplikasi ini di antaranya:

1. Pewarnaan Dan Pemberian Gaya Font Pada Sebagian Teks

Pada fitur ini memungkinkan pengguna aplikasi dapat memberi warna dan mengubah gaya font pada teks yang diinginkan. Sehingga dapat membuat teks menjadi lebih indah atau dapat menandai teks tertentu.

2. Fitur Dengarkan Hadits

Fitur ini menjadi kelebihan tersendiri karena pengguna dapat mendengarkan bacaan Hadits maupun terjemahannya. Pada fitur terdapat dua pilihan audio, yakni dengan file berformat mp3 dan pembaca teks menjadi suara atau lebih dikenal dengan "Text to Speech".

3. Takhrij Hadits

Fitur ini menampilkan nama pentakhrij dengan meng-klik pada form catatan nama pentakhrij haditsnya pada bagian bawah.

4. Backup Dan Restore

Pengguna dapat melakukan backup dan mengembalikan data berupa catatan atau bookmark Hadits jika suatu saat ingin menginstal ulang komputer.

Namun demikian, penggunaan aplikasi hadis juga memiliki beberapa potensi tantangan. Salah satunya adalah keandalan sumber informasi. Mahasiswa perlu memastikan bahwa aplikasi yang mereka gunakan menyediakan hadis-hadis yang sahih dan terpercaya, serta tidak terdistorsi atau disalahgunakan. Selain itu, kemungkinan terjadinya ketergantungan pada teknologi juga perlu diperhatikan, sehingga mahasiswa tetap diingatkan untuk mengembangkan kemampuan kritis mereka sendiri dalam menilai dan memahami hadis-hadis yang dipelajari.

Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan ini, penggunaan aplikasi hadis dalam mata kuliah hadis dapat menjadi alat yang berharga untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Namun, penting untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi ini dengan pendekatan pembelajaran yang holistik dan memperhatikan aspek-aspek seperti keandalan sumber, keterlibatan mahasiswa, dan pengembangan keterampilan kritis.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab secara tradisional, terdapat berbagai metode yang telah digunakan selama berabad-abad di pesantren, madrasah, dan institusi keagamaan lainnya. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain Metode Gramatikal Tarjamah, Metode Langsung, Metode Membaca, Metode Audiolingual, Metode Komunikatif, dan Metode Elektik. Metode tradisional ini memiliki ciri khas seperti fokus pada keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan, penggunaan bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar, perhatian pada kaidah Nahwu, penghafalan kaidah tata bahasa dan kosa kata, serta peran aktif pengajar dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, metode konvensional dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan "Bahasa Sebagai Warisan Budaya" dengan tujuan memahami struktur bahasa Arab, tata bahasa, pembentukan kata, dan sastra. Metode yang paling terkenal dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Metode Qawā'id dan Tarjamah, yang hingga saat ini masih banyak digunakan di pesantren, terutama pesantren salaf di Indonesia.

Keunggulan penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran kosa kata Arab, memiliki beberapa hal penting seperti, multimedia interaktif memberikan kombinasi media digital seperti teks, gambar, audio, dan video yang meningkatkan proses belajar dan menciptakan lingkungan yang dinamis dan kreatif. Pembelajaran yang menarik dengan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berbahasa, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari penggunaan multimedia dalam pembelajaran mandiri juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Perkembangan zaman menuntut penciptaan solusi baru, termasuk teknologi terbaru. Hadits Soft, memudahkan akses dan pencarian hadis. Aplikasi ini menyediakan fitur pencarian cepat, referensi silang, dan probabilitas. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran hadis memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa. Aplikasi ini memudahkan akses kepada kumpulan hadis, memungkinkan pencarian cepat dan terorganisir berdasarkan tema, riwayat, atau sumber. Aplikasi ini juga menawarkan fitur-fitur seperti pewarnaan dan pemberian gaya font pada teks, fitur mendengarkan hadits, takhrij hadits, serta backup dan restore data.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2020). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital.
- Chusna, A. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(2), 277-290.
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 21-39.
- Haq, M. A. I., Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 63-75.
- Ilmiani, A. M., dkk. (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab. *Al-Tarib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 20.
- In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan.
- Indrawan, Irjus & Wijoyo, Hadion. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia.
- Khoiriyah, H. (2020). Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah. (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 32-44.
- Kulik, J. A., & Fletcher, J. D. (2016). Effectiveness of intelligent tutoring systems: A meta-analytic review. *Review of Educational Research*, 86(1), 42-78.

- M. Dani Habibi, "Interpretasi Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Hadis Liwa Dan Rayah," Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 1, No. 2 (December 12, 2019): 117, <https://doi.org/10.15548/Mashdar.V1i2.612>.
- M. Suyanto. (2003). *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: ANDI OFFSET. Hlm. 17.
- Maulana, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bumi Aksara.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Neo, M., & Neo, T. K. (2009). Engaging students in multimedia-mediated Constructivist learning-Students' perceptions. *Educational Technology & Society*, 12(2), 254–266.
- Nisa, B. F., Nurhidayati, A., & Mufidah, L. N. (2023). Teknik pembelajaran kosa kata bahasa arab dengan multimedia. *Irsyaduna: Jurnal studi kemahasiswaan*, 3 (1), 120.
- Nugraha, Galih Abdi, Baidi Baidi, And Syamsul Bakri. "Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No. 2 (July 2, 2021): 860–68. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V7i2.2621>.
- Purwokerto Selatan: CV Pena Persada. Hlm 16.
- Rokhmatulloh, N. (2015). PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Studi Arab*, 6(2), 184-195.
- Rukimin, R. (2016, January). *Multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa arab*.
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206-220.
- Sumiharsono Rudy & Hasanah Hisbiyatul. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi. Hlm 16.
- UNESCO. (2012). *Mobile learning for teachers in Africa and the Middle East: Exploring the potential of mobile technologies to support teachers and improve practice*.
- Wibowo, B. S., & Irfan, I. (2024). Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal on Education*, 6(4), 19631-19637.
- Zarkani, M. (2022). Metode Klasik dan Modern Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 7(02), 127-139. *Asosialisasi Ilmu Hadist Indonesia*, asilha, 2020